

Kontribusi Pasar Kalangan dan Faktor Penentu Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Karet di Desa Tanjung Raya Kecamatan Rambang Muara Enim

*Local Market Contribution and Determining Factors of Food Security of Rubber
Farming Households in Tanjung Raya Village, Rambang District Muara Enim*

Yunita Yunita^{*)}, M. Setiawan

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indralaya 30862,
Sumatera Selatan, Indonesia

*)Penulis untuk korespondensi: Fathursyifa.nita@yahoo.co.id

Sitasi: Yunita & Setiawan, M. (2023). Local market contribution and determining factors of food security of rubber farming households in Tanjung Raya Village, Rambang District Muara Enim. *In: Herlinda S et al. (Eds.), Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-11 Tahun 2023, Palembang 21 Oktober 2023.* (pp. 635–648). Palembang: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI).

ABSTRACT

The purposes of this search were to: (1) Analyzing the contribution of the circle market to the fulfillment of household food of rubber farmers in Tanjung Raya Village, Rambang District (2). Analyzing the condition of food security of rubber farmer households in Tanjung Raya Village, Rambang Subdistrict. (3) Analyzing the factors that influence the food security of rubber farmer households in Tanjung Raya Village, Rambang Subdistrict. This research was conducted in Tanjung Raya Village, Rambang Subdistrict, Muara Enim Regency. The determination of the location was carried out deliberately with the research method used, namely the survey method. Data collection was conducted in February 2023. The sampling method used was purposive sampling. The data used are primary data and secondary data. Primary data was obtained through direct field interviews with sample farmer, while secondary data obtained from the office or related institutions. The results showed that the circle market contributed to meeting the food needs of rubber farmer households with a percentage of 54 percent. The share of food expenditure of rubber farmer households is 46.3 percent, indicating that farmer households are food secure. Factors that significantly affect the food security of rubber farmer households were income, number of family members, household expenditure, and rice expenditure.

Keywords: condition of food security, household expenditure, income

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Menganalisis kontribusi pasar kalangan terhadap pemenuhan pangan rumah tangga petani karet di Desa Tanjung Raya Kecamatan Rambang (2). Menganalisis kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani karet di Desa Tanjung Raya Kecamatan Rambang. (3) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani karet di Desa Tanjung Raya Kecamatan Rambang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Raya Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei. Pengambilan data dilakukan pada bulan Februari 2023. Metode penarikan contoh yang digunakan yaitu secara sengaja (*purposive sampling*). Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara petani secara langsung di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar kalangan berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga petani karet dengan persentase sebesar 54 persen. Pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani karet adalah sebesar 46,3 persen, hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga petani dalam keadaan tahan pangan. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani karet yaitu pendapatan, jumlah anggota keluarga, pengeluaran rumah tangga, dan pengeluaran beras.

Kata kunci: kondisi ketahanan pangan, pengeluaran rumah tangga, pendapatan

PENDAHULUAN

Bagian Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dan merupakan sumber penghasil devisa yang besar, sektor pertanian juga merupakan sumber ekonomi bagi sebagian besar penduduk Indonesia dan merupakan sektor yang paling banyak dalam penyerapan tenaga kerja. Peranan sektor pertanian juga sebagai sektor penyedia pangan, pakan, industri dan juga sebagai sumber makanan bagi masyarakat (Bembok *et al.*, 2020).

Salah satu sektor pertanian yang memberikan kontribusi yang besar bagi devisa negara adalah sektor perkebunan karet. Saat ini negara dengan penghasil karet terbesar adalah negara Thailand, Indonesia, Malaysia, India, Vietnam dan China. Meskipun Indonesia merupakan negara dengan penghasil karet yang besar namun, masih banyak para petani karet terutama di Sumatera Selatan yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka sehari-hari akibat dari rendahnya harga dan produktivitas karet yang ada pada saat ini (Syarifa *et al.*, 2016).

Pangan adalah kebutuhan pokok yang paling esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan kehidupan. Konsumsi pangan merupakan salah satu sumber zat gizi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk mencapai kesehatan dalam hidup. Pentingnya ketahanan pangan suatu daerah dapat dilihat dari ketersediaan stok cadangan pangan penduduk (Susanti *et al.*, 2012). Pengeluaran pangan merupakan total pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi makanan maupun minuman yang menghasilkan energi. Kondisi ketahanan pangan suatu daerah dapat dilihat berdasarkan pangsa pengeluaran pangan yang dilihat berdasarkan ratio antara pengeluaran pangan dengan pengeluaran total rumah tangga per tahun (Sugiarto *et al.*, 2018).

Undang-Undang No 18 tahun 2018 tentang pangan menyatakan bahwa ketahanan pangan merupakan suatu kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup dan terjangkau. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Muara Enim memiliki skor IKP yang masih tergolong tinggi. Namun, masih banyak desa yang berada di Kabupaten yang sedang mengalami kesulitan dalam pemenuhan pangan. Salah satu desa yang cenderung sulit dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari yaitu Desa Tanjung Raya Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.

Dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga para petani Karet Desa Tanjung Raya banyak mengandalkan pasar kalangan yang ada dilingkungan pedesaan karena harga yang ditawarkan pasar kalangan cenderung lebih murah dan juga dapat dilakukan tawar menawar harga dalam kegiatan transaksi di pasar kalangan. Pasar kalangan biasanya terjadi seminggu sekali dan kebanyakan penjual dalam pasar kalangan menyediakan berbagai bahan pangan kebutuhan sehari-hari seperti sayur, buah, ikan, sampai dengan pakaian dan juga alat-alat dapur yang dibutuhkan oleh konsumen (Sasanto & Yusuf, 2014).

Berikut merupakan tabel indeks ketahanan pangan menurut Kota di Sumatera Selatan tahun 2021.

Tabel 1. Indeks Ketahanan Pangan Menurut Kabupaten di Sumatera Selatan Tahun 2021

Nama Kabupaten	Skor (%)
Ogan Komering Ulu Timur Banyuasin	80,50
	78,30
Musi Banyuasin	77,27
Ogan Komering Ilir Musi Rawas	76,81
Ogan Komering Ulu	75,33
Ogan Komering Ulu Selatan Ogan Ilir	74,93
Muara Enim	74,30
Penukal Abab Lematang Ilir Lahat	71,74
Empat Lawang Musi Rawas Utara	71,51
	71,31
	68,85
	66,07
	60,33

Desa Tanjung Raya merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani karet dan merupakan desa yang memiliki lokasi yang cukup jauh untuk mengakses perkotaan. Keadaan pertanian karet saat ini sedang dalam keadaan yang tidak baik hal ini dikarenakan harga karet yang murah dan produktivitas karet yang semakin lama semakin berkurang. Hal ini menyebabkan kemampuan masyarakat Desa Tanjung Raya kesusahan dalam mengakses pangan. Karena hal tersebutlah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Pasar Kalangan dan Faktor Penentu Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Karet di Desa Tanjung Raya Kecamatan Rambang Muara Enim”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kontribusi pasar kalangan terhadap pemenuhan pangan rumah tangga petani, menganalisis kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani karet, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani.

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Raya Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan lokasi pada penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) berdasarkan beberapa pertimbangan bahwa Desa Tanjung Raya Kecamatan Rambang merupakan salah satu desa yang memiliki petani karet yang mengandalkan pasar kalangan sebagai tempat penyedia pangan, kesulitan memenuhi kebutuhan pangan dan memiliki pasar kalangan desa yang ada setiap satu minggu sekali. Adapun waktu dan pengumpulan data dilapangan dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2023

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan metode penelitian yang mengambil sampel dari populasi yang ada dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang dibutuhkan dengan cara mewawancarai petani karet di Desa Tanjung Raya Kecamatan Rambang. Metode survei digunakan untuk mendapatkan informasi terkait kontribusi pasar kalangan terhadap pemenuhan pangan rumah tangga petani karet, bagaimana kondisi ketahanan pangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani karet di Desa Tanjung Raya Kecamatan Rambang.

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* (sengaja) yaitu penetapan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Peneliti menggunakan metode penarikan contoh dengan metode *purposive sampling* (sengaja) dengan kriteria yaitu masyarakat yang memenuhi kebutuhan pangan dengan membeli di pasar kalangan dan merupakan petani karet. Penentuan jumlah sampel minimal menggunakan Rumus Slovin, karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

sederhana. Jumlah petani karet yang ada di Desa Tanjung Raya adalah sebanyak 595 petani. Berikut perhitungan jumlah sampel yang akan diambil:

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : margin of error/ batas toleransi kesalahan

$$n = \frac{595}{1 + 595(0,15)^2}$$

$$n = \frac{595}{1 + 13,3}$$

$$n = \frac{595}{14,3}$$

$$n = 41,6$$

berdasarkan perhitungan tersebut, maka sampel yang digunakan sebanyak 42 petani karet.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari petani karet yang menjadi responden. Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui instansi-instansi terkait yang menyajikan data yang diperlukan pada penelitian seperti Badan Pusat Statistik, Badan Ketahanan Pangan, jurnal, dan literatur lainnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode wawancara, dan juga kuesioner. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara lisan kepada responden untuk memperoleh informasi primer dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan, dipandu kuesioner yang merupakan instrumen penelitian.

Metode Pengolahan Data

Untuk menjawab tujuan pertama dalam menganalisis kontribusi pasar kalangan terhadap pemenuhan pangan bagi setiap rumah tangga petani karet yang ada di Desa Tanjung Raya Kecamatan Rambang dilakukan secara matematis dan tertata terhadap proses kontribusi pasar kalangan terhadap pemenuhan pangan rumah tangga petani karet. Hasil perhitungan disajikan dengan cara tabulasi dan diuraikan secara deskriptif dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{jumlah pangan yang dikonsumsi rumah tangga petani}}{\text{jumlah pangan yang tersedia di pasar kalangan desa}} \times 100\%$$

Dimana:

- Jumlah pangan yang dikonsumsi = jumlah jenis pangan yang dibeli masyarakat di pasar kalangan

- b. Jumlah pangan yang tersedia= semua jenis dan jumlah pangan yang tersedia dipasar kalangan desa

Apabila hasil yang didapatkan dalam perhitungan secara matematis tersebut lebih dari 50% dari jawaban yang diharapkan maka dapat disimpulkan bahwa pasar kalangan desa berkontribusi dalam pemenuhan pangan rumah tangga petani karet yang ada di Desa Tanjung Raya Kecamatan Rambang.

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani karet dilakukan analisis pendekatan pangsa pengeluaran pangan. Pangsa pengeluaran pangan adalah persentase pengeluaran pangan rumah tangga terhadap pengeluaran total rumah tangga. Berikut merupakan rumus perhitungan pangsa pengeluaran pangan:

$$PPP = \frac{PP}{TP} \times 100\%$$

Keterangan:

- PPP : Pangsa Pengeluaran Pangan (%)
PP : Pengeluaran Pangan Rumah Tangga (Rp/tahun)
TP : Total Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/tahun)

Persentase yang dihasilkan dari perhitungan tersebut dapat dikategorikan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pangsa pengeluaran pangan < 60 % dari total pengeluaran merupakan rumah tangga tahan pangan.
- b. Pangsa pengeluaran pangan \geq 60 % dari total pengeluaran merupakan rumah tangga tidak tahan pangan.

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan ketiga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani karet di Desa Tanjung Raya Kecamatan Rambang dilakukan analisis regresi linear berganda. Adapun variabel yang diasumsikan mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani karet yaitu pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, pengeluaran rumah tangga, pendidikan ibu rumah tangga, dan pengeluaran beras. Untuk pengolahan data ini akan dibantu dengan menggunakan alat bantu berupa *Software* SPSS 22.0. Model regresi linear berganda untuk populasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y= Tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani (Persen)
 b_0 = Intersep/konstanta
 b_k = Parameter/koeffisien regresi
X1= Pendapatan rumah tangga (Rp/Tahun)
X2= Jumlah anggota keluarga (jiwa)
X3= pengeluaran rumah tangga (pangan dan non pangan)(Rp/Tahun)
X4= Pendidikan ibu rumah tangga (Tahun)
X5= pengeluaran beras (Rp/Tahun) e = Standart error

Setelah didapatkan model regresi kemudian akan dilakukan kriteria statistic yaitu menggunakan tiga uji statistic yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Kaidah keputusan:

- Jika nilai Sig. $\leq 0,05$, maka tolak H₀. Artinya variable bebas secara parsial berpengaruh nyata terhadap variable terikat.
- Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka terima H₀. Artinya variable bebas secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variable terikat.

Kriteria ekonometrika dilihat dengan menggunakan asumsi-asumsi model klasik, yaitu uji normalitas, uji multikoloniaritas, dan uji heteroskedastisitas. Pada penelitian ini dilakukan 3 uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk melihat apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk melihat normalitas dengan metode analisis grafik atau melihat *Normal Probability Plot*.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonearitas digunakan untuk melihat apakah terjadi hubungan antar variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Suatu model regresi dikatakan baik jika antar variabel bebas tidak terjadi hubungan. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF < 10$, maka tidak adanya gejala multikolinearitas pada model regresi dan sebaliknya

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedesitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki kesamaan pada varian residual satu ke pengamatan yang lain (homoskedesitas).

HASIL

Identitas Petani Sampel

Identitas merupakan suatu hal yang menjadi gambaran tentang responden yang memiliki informasi terkait data yang digunakan selama penelitian yang sudah berlangsung yang meliputi tentang umur petani, tingkat Pendidikan, tingkat Pendidikan ibu rumah tangga petani, jumlah anggota keluarga, luas lahan petani.

Umur Petani Sampel

Komposisi penduduk terbagi dalam 2 golongan yaitu golongan umur produktif dan golongan umur non produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur petani karet di Desa Tanjung Raya tergolong dalam kategori usia produktif. Tabel 1 berikut menunjukkan jumlah dan persentase petani karet berdasarkan kelompok umur.

Tabel 1. Sebaran petani karet berdasarkan kelompok umur

Kelompok Umur (Tahun)	Petani Karet (Jiwa)	Persentase (%)
20 – 35	9	21
36 – 51	27	64
52 – 61	6	15
Jumlah	42	100

Tingkat Pendidikan Petani

Pendidikan dari mulai jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai dengan jenjang Sarjana. Tabel 2 berikut menunjukkan jumlah dan persentase petani karet berdasarkan tingkat

pendidikan.

Tabel 2. Sebaran petani karet berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Petani Karet (Jiwa)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	7	17
SD	7	17
SMP	9	20
SMA	12	29
D1	3	7
DIII	2	5
Sarjana	2	5
Jumlah	42	100

Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga

Semakin tinggi pendidikan ibu rumah tangga maka akan semakin mudah dalam menyerap informasi dan wawasan mengenai konsumsi makanan yang sehat bagi kebutuhan tubuh. Tabel 3 berikut menunjukkan tingkat pendidikan ibu rumah tangga petani karet di Desa Tanjung Raya.

Tabel 3. Sebaran ibu rumah tangga petani karet berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Ibu Rumah Tangga Petani (Jiwa)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	6	14
SD	9	21
SMP	5	12
SMA	12	29
D1	4	10
DIII	5	12
Sarjana	1	2
Jumlah	42	100

Jumlah Anggota Rumah Tangga Petani

Jumlah anggota rumah tangga merupakan semua orang yang tergabung dan tinggal dalam satu rumah yang sama. Jumlah anggota keluarga yang ada di Desa Tanjung Raya terdiri dari 2 yaitu keluarga yang berjumlah 1 – 3 orang dan keluarga yang terdiri dari 4 – 5 orang. Tabel 4 berikut menunjukkan jumlah anggota rumah tangga petani sampel di Desa Tanjung Raya.

Tabel 4. Sebaran petani karet berdasarkan jumlah anggota rumah tangga

Jumlah Anggota Keluarga	Petani Karet (Jiwa)	Persentase (%)
1 – 3	35	84
4 – 5	7	16
Jumlah	42	100

Luas Lahan Petani

Luas lahan yang dimiliki oleh petani karet yang ada di Desa Tanjung Raya terdiri dari dua kategori yaitu luas lahan 1 Ha dan 2 Ha. Tabel 5 berikut menunjukkan luas lahan petani karet di Desa Tanjung Raya.

Tabel. 5. Sebaran petani sampel berdasarkan luas lahan

Luas Lahan (Ha)	Petani Karet (Jiwa)	Persentase (%)
1	26	62
2	16	38
Jumlah	42	100

Biaya dan Penerimaan Usahatani Karet

Biaya usahatani merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatani karet yang terdiri dari biaya tetap maupun biaya variabel. Biaya tetap adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi yang bersifat tetap, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dapat berubah secara proporsional dengan kuantitas volume produksi dan penjualan.

Biaya Tetap Usahatani Karet

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani karet di Desa Tanjung Raya dalam melakukan kegiatan usahatani karet yang tidak habis dalam satu kali masa produksi. Biaya tetap yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu pahat, mangkok getah, tali pengikat, sudu, bak/wadah kotak, gancu, parang, ember, sprayer. Biaya tetap pada usahatani karet dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel. 6. Rata-rata biaya tetap usahatani karet

Komponen BiayaTetap	Rata-Rata Nilai Penyusutan Akhir (Rp/Lg/Thn)	Persentase(%)
Pahat	11.810	7
Mangkok Getah	30.000	17
Tali Pengikat	22.095	12
Sudu	12.656	7
Bak/Wadah Kotak	22.095	12
Gancu	8.000	4
Parang	16.000	8
Ember	10.156	6
Sprayer	48.000	27
Jumlah	180.813	100

Biaya Variabel Usahatani Karet

Biaya variabel merupakan biaya yang habis dalam satu kali produksi atau besar kecilnya biaya yang dikeluarkan tergantung dari volume usahatani yang dilakukan. Berikut biaya variabel yang digunakan petani karet di Desa Tanjung Raya.

Tabel 7. Rata-rata biaya variabel usahatani karet

Komponen Biaya Variabel	Rata-Rata Biaya Variabel (Rp/Lg/Thn)	Persentase (%)
Pupuk	1.227.387	53
Cuka Pengental	202.857	9
Herbisida	883.810	38
Jumlah	2.314.054	100

Total Biaya Produksi Usahatani Karet

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk seluruh faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan usahatani karet. Total biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam melakukan usahatani karet baik dalam bentuk biaya tetap maupun biaya variabel. Berikut Tabel 8. Rata-rata Biaya Total Usahatani Karet.

Tabel 8. Rata-rata biaya total usahatani karet

Uraian	Jumlah
Biaya Tetap (Rp/Lh/Thn)	180.813
Biaya Variabel (Rp/Lg/Thn)	2.314.054
Biaya Total (Rp/Lg/Thn)	2.494.867

Penerimaan Usahatani Karet

Penerimaan usahatani Karet di Desa Tanjung Raya didapatkan para petani dari hasil produksi dengan harga jual karet yang ada di wilayah Desa Tanjung Raya. Penerimaan usahatani karet dapat dipengaruhi oleh tingkat produksi karet yang didapatkan oleh masyarakat. Berikut merupakan rata-rata penerimaan petani karet Desa Tanjung Raya.

Tabel 9. Rata-rata penerimaan usahatani karet

Uraian	Jumlah
Produksi (Kg/Thn)	3.382
Harga Jual (Rp/Thn)	10.000
Penerimaan (/Lg/Thn)	33.820.000

Kontribusi Pasar Kalangan

Rincian hasil analisis kontribusi pasar kalangan terhadap pemenuhan pangan rumah tangga petani karet dapat dilihat pada Tabel 10.

tabel 10. rata-rata pembelian pangan di pasar kalangan

Komponen Pengukuran	Skor
Pangan Yang Tersedia	30
Pangan Yang Dibeli	16,2
Persentase Kontribusi Pasar Kalangan (%)	54,0

Kondisi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Karet

Kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani karet dilihat dari pengeluaran pangan dan non pangan. Secara rinci pengeluaran pangan dapat dilihat pada Tabel 11 dan pengeluaran non pangan dapat dilihat pada Tabel 12. Pengeluaran total rumah tangga petani dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 11. Rata-rata pengeluaran pangan

Jenis Pangan	Jumlah Konsumsi (Rp/Tahun)	Persentase (%)
Padi-padian	2.881.429	26,3
Umbi-umbian	160.143	1,5
Ikan	487.143	4,4
Daging	421.714	3,8
Telur dan Susu	845.000	7,7
Sayur-sayuran	612.000	5,6
Buah-buahan	122.286	1,1
Minyak dan Lemak	420.000	3,8
Minuman	468.286	4,3
Bumbu-bumbuan	740.857	6,8
Konsumsi Lain	611.179	5,6
Makanan dan Minuman Jadi	372.571	3,4
Tembakau dan Sirih	2.814.286	25,7
Total	10.956.857	100,0

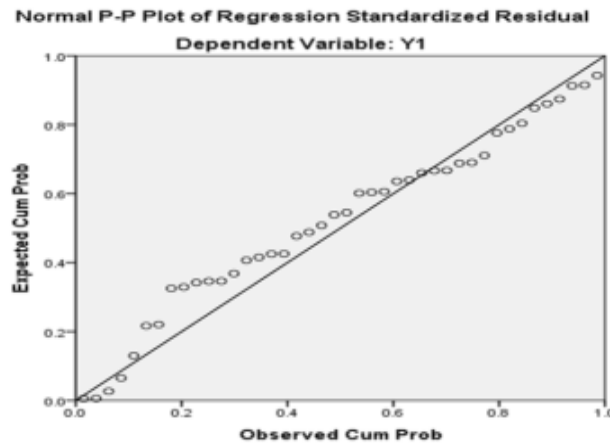
Tabel 12. Rata-rata pengeluaran non pangan

Jenis Pangan	Jumlah Konsumsi (Rp/Tahun)	Persentase (%)
Perumahan	1.920.000	15,1
Aneka Barang dan Jasa	5.622.571	44,2
Biaya Pendidikan	3.228.857	25,4
Biaya Kesehatan	202.857	1,6
Sandang	1.413.714	11,1
Pajak dan Asuransi	152.000	1,2
Keperluan Sosial	182.858	1,4
Total	12.722.857	100,0

Tabel 13. Pengeluaran total rumah tangga petani karet

Jenis Pengeluaran	Jumlah Pengeluaran (Rp/Tahun)	Persentase (%)
Pengeluaran Pangan	10.956.857	46,3
Pengeluaran Non Pangan	12.722.857	53,7
Total	23.679.714	100,0

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Karet Uji asumsi klasik Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik P-Plot

Pada penelitian yang dilakukan ini, uji normalitas dilihat dengan menggunakan grafik P-Plot dimana data yang dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik menyebar disekitar garis diagonal pada grafik. Didapatkan hasil titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang artinya nilai residual terstandarisasi pada penelitian ini berdistribusi normal (Gambar 1).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan guna melihat apakah data korelasi yang kuat antar variabel bebas. Caranya dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF < 10$, maka tidak adanya gejala multikolinieritas pada model regresi dan sebaliknya. Pada penelitian ini, variabel pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, pendidikan ibu rumah tangga, pengeluaran beras memiliki nilai *tolerance* kurang dari 1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada hubungan yang kuat antar variabel bebas. Tabel 14 menunjukkan hasil uji multikolinieritas.

Tabel 14. Hasil uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Konstanta		
Pendapatan (X_1)	0,335	2,981
Jumlah Anggota Keluarga (X_2)	0,146	6,857
Pengeluaran Rumah Tangga (X_3)	0,273	3,667
Pendidikan Ibu Rumah Tangga (X_4)	0,633	1,581
Pengeluaran Beras (X_5)	0,150	6,666

Uji Heterokedastisitas

Pada scatter-plot memiliki pola yang acak atau tidak tersusun. Sebagaimana yang diketahui bahwa suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila pada grafik tidak memiliki pola tertentu contohnya munggingumpal, menyempit, bergelombang, naik turun atau melebar. Maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Rincian hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Output analisis regresi linear berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T	Signifikansi
Konstanta	41,990	33,712	0,000
Pendapatan (X_1)	0,239	5,552	0,000
Jumlah Anggota Keluarga (X_2)	1,061	1,312	0,008
Pengeluaran Rumah Tangga (X_3)	-0,941	-10,864	0,000
Pendidikan Ibu Rumah Tangga (X_4)	-0,048	-0,638	0,528
Pengeluaran Beras (X_5)	0,558	4,771	0,000
R Square (R^2)			0,822
F			33,154
Signifikansi F			0,000

PEMBAHASAN

Kontribusi Pasar Kalangan Terhadap Pemenuhan Pangan Rumah Tangga

Setelah dilakukan wawancara dan pengumpulan data pada 42 responden rumah tangga petani karet dapat disimpulkan bahwa dari 30 jenis pangan yang tersedia dipasar kalangan terdapat 16 sampai 17 jenis pangan yang dibeli oleh rumah tangga petani karet tersebut. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode pengolahan data dengan rumus kontribusi maka didapatkan hasil perhitungan sebesar 54 persen ini artinya pasar kalangan berkontribusi sebesar 54 persen dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga petani karet. Pembelian dipasar kalangan dikarenakan banyaknya variasi pangan yang tersedia dipasar kalangan dan juga dipasar kalangan banyak menjual kebutuhan rumah tangga sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk berbelanja di pasar kalangan.

Kondisi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani

Kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani karet di Desa Tanjung Raya dilihat berdasarkan pangsa pengeluaran pangan dimana apabila jumlah pangsa pengeluaran pangan lebih dari 60 persen maka rumah tangga tersebut tidak tahan pangan dan apabila hasil pangsa pengeluaran pangan didapatkan kurang dari sama dengan 60 persen maka rumah tangga petani karet tersebut termasuk kedalam kategori tahan pangan.

Editor: Siti Herlinda et. al.

ISSN: 2963-6051 (print); 2986-2302 (online)

Penerbit: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)

Pengeluaran pangan pada penelitian ini memiliki 13 golongan pangan yang dijadikan sebagai perhitungan konsumsi pangan. Pengeluaran pangan terbesar yang dilakukan masyarakat adalah pada padi-padian dengan jumlah rata-rata sebesar Rp.2.881.429 Per Tahun dengan persentase sebesar 26,3 persen. Kelompok pangan padi-padian meliputi beras, jagung, tepung beras, tepung jagung, tepung terigu, dan jenis produk yang berasal dari padi-padian.

Jumlah pengeluaran pangan yang dilakukan masyarakat adalah sebesar Rp.12.722.857 Per Tahun dengan pengeluaran non pangan terbesar yaitu aneka barang dan jasa yang berjumlah Rp.5.622.571 Per Tahun dengan persentase sebesar 44,2 persen. Aneka barang dan jasa terdiri dari sabun mandi, sabun cuci, pasta gigi, sikat gigi, shampoo, transportasi, bensin, perawatan kendaraan, komunikasi dan lainnya.

Kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani karet di Desa Tanjung Raya dilihat berdasarkan pangsa pengeluaran pangan dimana apabila pengeluaran pangan ≤ 60 persen dari pengeluaran total rumah tangga maka rumah tangga tersebut dalam kategori tahan pangan. Berdasarkan Analisa perhitungan hasil dengan melihat pangsa pengeluaran pangan maka didapatkan jumlah pengeluaran pangan sebesar Rp.10.956.857 dengan persentase sebesar 46,33 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani karet di Desa Tanjung Raya Rambang berada pada kategori tahan pangan. Persentase pangsa pengeluaran pangan ini dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pengeluaran rumah tangga para petani. Pengeluaran yang dilakukan oleh petani karet lebih banyak digunakan untuk pengeluaran non pangan karena biaya-biaya non pangan yang semakin tinggi seperti biaya Pendidikan dimana anak-anak petani banyak disekolahkan disekolah berbayar seperti pesantren dan juga tingginya biaya komunikasi maupun biaya perawatan kendaraan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani

Berdasarkan hasil olah data regresi linier berganda menggunakan *software* SPSS 22.0, maka model persamaan linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 41,990 + 0,239X_1 + 1,061X_2 - 0,941X_3 - 0,048X_4 + 0,558X_5$$

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 14. menunjukkan nilai R^2 yang didapatkan adalah sebesar 0,822 atau sebesar 82,2 persen dan dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang meliputi pendapatan, jumlah anggota keluarga, pengeluaran rumah tangga, Pendidikan ibu rumah tangga dan pengeluaran beras mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 82,2 persen dan sisanya sebesar 17,8 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini. hasil uji F hitung sebesar 33,154 dengan nilai signifikansi F yang didapat adalah sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara Bersama-sama yang terdiri dari pendapatan, jumlah anggota keluarga, pengeluaran rumah tangga, Pendidikan ibu rumah tangga dan pengeluaran beras berpengaruh nyata terhadap variabel terikat karena nilai signifikansi $F_{0,000} \leq 0,05$.

Kemudian dilakukan hasil uji t dengan kaidah variabel bebas dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel terikat apabila nilai signifikansi $\leq \alpha$ (0,05). Berdasarkan hasil yang didapatkan pada Tabel 15.

1. Pendapatan (X_1)
2. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani hal ini dikarenakan semakin tinggi pendapatan rumah tangga petani maka rumah tangga petani tersebut akan bersifat konsumtif terhadap pangan sehingga nilai dari pangsa

pengeluaran pangan akan semakin tinggi dan persentase ketahanan pangan juga semakin tinggi.

3. Jumlah Anggota Keluarga (X2)

Jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani karena setiap penambahan jumlah anggota keluarga maka konsumsi pangan akan semakin tinggi sehingga nilai pangsa pengeluaran pangan akan meningkat dan mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani.

4. Pengeluaran Rumah Tangga (X3)

Pengeluaran rumah tangga berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani karena semakin tinggi tingkat pengeluaran rumah tangga petani maka pangsa pengeluaran pangan akan semakin rendah hal ini dikarenakan tingkat pengeluaran rumah tangga petani banyak digunakan pada pengeluaran non pangan yang dimana pengeluaran non pangan ini terdiri dari perumahan, aneka barang dan jasa, biaya Pendidikan, biaya Kesehatan, sandang, pajak dan asuransi, keperluan sosial.

5. Pengeluaran Beras (X5)

Pengeluaran beras berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani karet karena beras merupakan pangan dan setiap penambahan pengeluaran pangan maka tingkat pangsa pengeluaran pangan akan meningkat sehingga mempengaruhi tingkat ketahanan pangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pasar kalangan sebagai tempat penyedia pangan memiliki kontribusi dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga petani karet sebesar 54 persen, yang berarti bahwa dari 30 jenis pangan yang tersedia di pasar kalangan, rumah tangga petani karet di Desa Tanjung Raya memilih sebanyak 16 sampai 17 jenis pangan yang tersedia. Ketahanan pangan rumah tangga petani karet di Desa Tanjung Raya Rambang dilihat dari pangsa pengeluaran pangan. Pengeluaran rata-rata rumah tangga petani karet Desa Tanjung Raya adalah sebesar Rp.23.679.714 per tahun dimana pengeluaran pangan yang dilakukan adalah sebesar Rp.10.956.857 per tahun. Pangsa pengeluaran pangan petani karet di Desa Tanjung Raya adalah sebesar 46,3 persen yang artinya kondisi ketahanan pangan petani karet di Desa Tanjung Raya Rambang dalam kondisi tahan pangan. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani karet di Desa Tanjung Raya adalah jumlah pendapatan, anggota keluarga, pengeluaran rumah tangga, dan pengeluaran beras. Sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh signifikan adalah pendidikan ibu rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para mahasiswa yang telah membantu pengambilan data di lapangan dalam kegiatan penelitian ini sampai dengan publikasi ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliciafahlia, C., & Yuprin, A. D. 2019. Faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Habaring Hurung Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. *Journal Socio Economics Agricultural*, 14(2), 40–47.
- Fachruddin, A. 2012. Analisis pendapatan dan pola pengeluaran rumah tangga nelayan

- buruh di wilayah pesisir kampak Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 3(8), 2003–2005.
- Bembok, N., Kapantow, G. H. M., & Rengkung, L. R. 2020. Kontribusi sektor pertanian dalam perekonomian di Kabupaten Minahasa. *Agri-Sosioekonomi*, 16(3), 333.
- Ilham, N., & Bonar, D. A. N. 2007. Penggunaan pangsa pengeluaran pangan sebagai indikator komposit ketahanan pangan. *SOCA (Socio-Economic of Agriculture and Agribusiness)*, 7(3), 1–22.
- Masyhuri, M., & Utomo, S. W. 2017. Analisis dampak keberadaan pasar modern terhadap pasar tradisional sleko di Kota Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 6(1), 59.
- Mulyani, & Nova. 2021. faktor-faktor sosial yang berkaitan dengan copi strategi petani karet (*Hevea Bransiliensis*) di kecamatan mestong kabupaten muaro jambi. *Jurnal Agri Sains*, 47(4), 124–134.
- Nabila, Minha, A., & Putri, N. E. 2021. Peran pasar kalangan desa terhadap aksesibilitas dan keterjangkauan pangan rumah tangga petani di Desa Pelabuhan dalam Kecamatan Pemulutan. *Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya*.
- Nursamsi, N. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Karet Rakyat. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(1), 42–48.
- Saputro, W. A., & Fidayani, Y. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani di Kabupaten Klaten. *Jurnal Agrica*, 13(2), 115–123.
- Sasanto, R., & Yusuf, M. 2014. Identifikasi karakteristik pasar tradisional di wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Planesa*, 1(1), 1–7.
- Sugiarto, U., Karyani, T., & Rochdiani, D. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani padi-sapi di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 3(2).
- Susanti, L. L., Damayanti, Y., & Nurchaini, D. S. 2012. Analisis konsumsi pangan rumah tangga petani karet di Kecamatan Batin Xxiv Kabupaten Batanghari. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 15(2), 50–60.
- Syarifa, L. F., Agustina, D. S., Nancy, C., & Supriadi, M. 2016. Dampak rendahnya harga karet terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet di Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Karet*, 34(1), 119.
- Weriantoni, W., Srivani, M., Lukman, L., Fibriani, F., Silvia, S., & Maivira, E. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani karet. *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*, 21(2), 161.